



Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas

Ilyas Adi Saputra*, Aulia Ramadhani, Melani Zahra Khairunnisa, dan Nur Ainiyah

Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

* Email: 24010714182@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat telah memberikan dampak signifikan, termasuk dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan menyoroti peran keterampilan berpikir kritis, analisis, komunikasi, dan kolaborasi melalui teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan 25 siswa dari berbagai SMA. Data dikumpulkan melalui survei untuk mengukur hubungan antara tingkat literasi digital dan kinerja akademik, serta wawancara untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital memiliki korelasi kuat dengan intensitas tugas dan aktivitas belajar siswa. Siswa dengan literasi digital tinggi cenderung memperoleh hasil akademik yang lebih baik, karena mampu memahami materi, menyusun argumen, serta menemukan solusi kreatif secara efektif. Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang berdampak langsung pada pencapaian akademik. Namun, hambatan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan guru, dan rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi digital masih menjadi tantangan dalam optimalisasi pembelajaran berbasis teknologi.

Kata kunci: Literasi Digital, Prestasi Akademik, Siswa SMA, Teknologi Pendidikan.

Abstract

The rapid development of technology and communication has had a significant impact, including in education. This study aims to analyze the influence of digital literacy on the academic achievement of high school students, highlighting the role of critical thinking, analytical, communication, and collaboration skills through technology. This research employs a qualitative approach involving 25 students from various high schools. Data were collected through surveys to measure the relationship between digital literacy levels and academic performance and interviews to explore students' experiences in using technology. The results indicate that the use of digital devices strongly correlates with the intensity of students' assignments and learning activities. Students with high digital literacy tend to achieve better academic results, as they can effectively understand materials, construct arguments, and find creative solutions. Digital literacy is crucial in enhancing critical thinking, communication, and collaboration skills, directly impacting academic achievement. However, challenges such as limited technological infrastructure, lack of teacher training, and low parental awareness of the importance of digital literacy remain obstacles to optimizing technology-based learning.

Keywords: Digital Literacy, Academic Achievement, High School Students, Educational Technology.

Histori Naskah

Diserahkan: 14 Juni 2024

Direvisi: 19 September 2024

Diterima: 30 September 2024

How to cite:

Saputra, I.A., dkk. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Prestasi Akademik Siswa Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 25-31. DOI: <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p25-31>.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu keterampilan yang semakin penting di era digital ini adalah literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif melalui teknologi digital (Khasanah & Yushita, 2023). Literasi digital tidak hanya mencakup penguasaan teknis perangkat, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, analisis, dan komunikasi (Asipi, 2022). Siswa yang memiliki literasi digital yang baik dapat mengakses sumber informasi secara efektif, mengorganisir data, dan menggunakan teknologi untuk riset serta presentasi, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademik. Sebaliknya, kurangnya literasi digital dapat menyulitkan siswa dalam memahami materi dan menghadapi ujian. Meski penting, penerapan literasi digital di sekolah masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya kesadaran orang tua akan pentingnya literasi digital bagi anak (Wulandari & Khusaini, 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, dan edukasi orang tua tentang pentingnya literasi digital bagi keberhasilan akademik siswa.

Siswa dengan keterampilan literasi digital yang baik memiliki keunggulan dalam mengakses berbagai sumber informasi di internet, menggunakan alat digital untuk mengorganisir data, serta memanfaatkan teknologi dalam riset dan presentasi. Kemampuan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil akademik mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang menguasai literasi digital seringkali menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, yang dapat berdampak negatif pada pemahaman materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam menghadapi ujian. Meskipun literasi digital diharapkan mendukung pencapaian akademik siswa, penerapannya di banyak sekolah masih menghadapi tantangan signifikan (Judijanto, 2024). Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, minimnya pelatihan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi digital bagi perkembangan akademik anak (Wulandari & Khusaini, 2021). Ketidakmerataan akses dan pemanfaatan teknologi akibat kendala ini dapat berdampak pada kesenjangan kinerja akademik di kalangan siswa.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada fase pendidikan yang sangat penting dalam membangun keterampilan untuk masa depan. Literasi digital menjadi kunci untuk mendukung mereka dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi guna mencapai potensi akademik dan profesional (Fauzi, 2021 ; Landa, 2021). Sebagai contoh, integrasi literasi digital di tingkat SMA dapat membantu siswa memanfaatkan teknologi untuk mengerjakan proyek kolaboratif, mengembangkan kemampuan penelitian, dan menyajikan ide-ide mereka secara kreatif. Selain itu, literasi digital memungkinkan siswa memahami pentingnya keamanan digital dan etika dalam penggunaan teknologi, yang relevan untuk membentuk karakter mereka sebagai warga digital yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan literasi digital di tingkat SMA merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tantangan era digital.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang beragam terhadap prestasi akademik siswa, bergantung pada konteks mata pelajaran dan cara penerapannya dalam pembelajaran. Wulandari (2022) menemukan bahwa literasi digital secara signifikan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama jika dimanfaatkan dengan bijak dan cerdas. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital merupakan keterampilan esensial yang perlu dioptimalkan dalam pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran di masa kini dan masa depan. Sebaliknya, Putri (2022) melaporkan bahwa literasi digital tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi, meskipun tetap dianggap sebagai keterampilan penting bagi siswa di era globalisasi. Selain itu, Wulandari (2021) juga mencatat bahwa literasi digital tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa secara keseluruhan, menunjukkan perlunya penguatan dalam berbagai aspek untuk mendukung pencapaian akademik yang lebih baik.

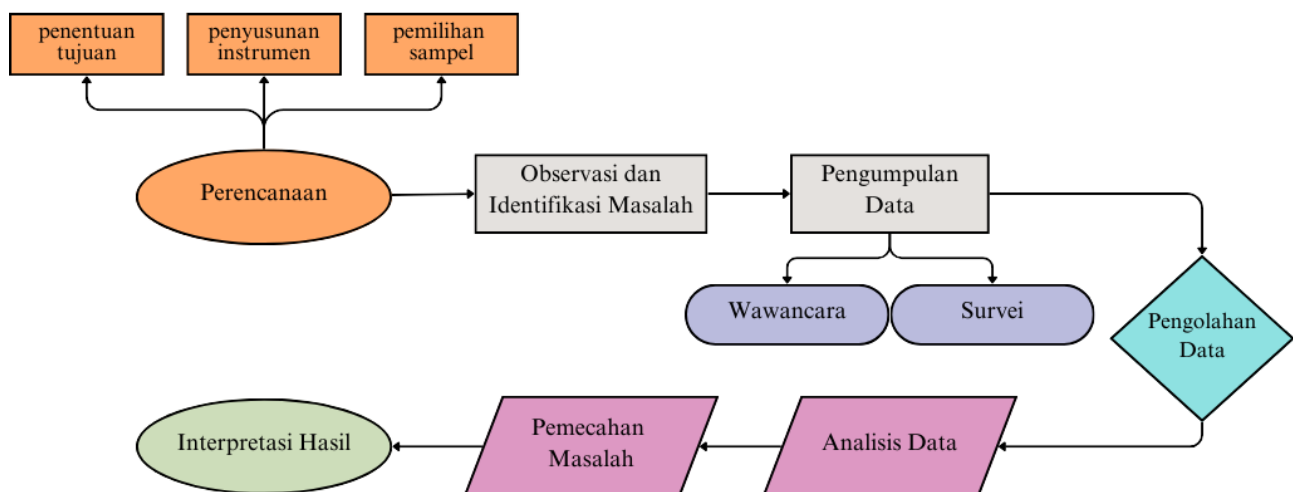
Meskipun literasi digital telah diakui sebagai elemen penting dalam mendukung pendidikan di tingkat SMA, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan dan realitas di lapangan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kurikulum standar yang secara spesifik mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk menerapkan teknologi secara efektif masih terbatas, sehingga literasi

digital sering kali diajarkan secara sporadis dan tidak merata. Tantangan lainnya adalah ketidakmerataan infrastruktur teknologi antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, yang membuat siswa di daerah terpencil sulit mengakses sumber daya digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi digital terhadap peningkatan kinerja akademik siswa SMA. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga siap menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dampak literasi digital terhadap kinerja akademik siswa SMA. Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat dua teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam dengan sejumlah siswa untuk menggali pengalaman mereka secara rinci terkait penggunaan teknologi digital dalam kegiatan akademik dan survei yang disebarluaskan kepada 25 siswa. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2013).

Data yang diperoleh kemudian melalui tahap pengolahan data, di mana data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola permasalahan yang muncul. Temuan ini kemudian diinterpretasikan dengan ditinjau untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara literasi digital dan prestasi akademik siswa. Akhirnya, penelitian ini diakhiri dengan pemecahan masalah yang mencakup analisis hasil serta rekomendasi praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi digital siswa dalam konteks pendidikan. Diagram alir penelitian dirancang untuk menggambarkan proses penelitian secara sistematis, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, tahapan penelitian dimulai dengan perencanaan yang melibatkan penentuan tujuan penelitian, penyusunan instrumen, serta pemilihan sampel yang relevan. Setelah itu, dilakukan observasi dan identifikasi masalah untuk memahami konteks serta permasalahan yang dihadapi siswa dalam menggunakan literasi digital. Pengumpulan data melalui wawancara dan survei untuk menggali pengalaman siswa terkait penggunaan teknologi digital dalam kegiatan akademik. Hasil pengumpulan data ini kemudian melalui tahap pengolahan data, di mana data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan tema yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang holistik dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam wawancara yang dilakukan, beberapa temuan utama yang muncul dari wawancara adalah sebagai berikut; pertama, dalam hal pencarian informasi, siswa yang memiliki literasi digital yang lebih baik merasa lebih percaya diri saat mencari informasi melalui internet. Mereka cenderung lebih efisien dalam menemukan sumber yang relevan dan memverifikasi kebenaran informasi tersebut (Aisyah & Dewi, 2022). Kedua, siswa

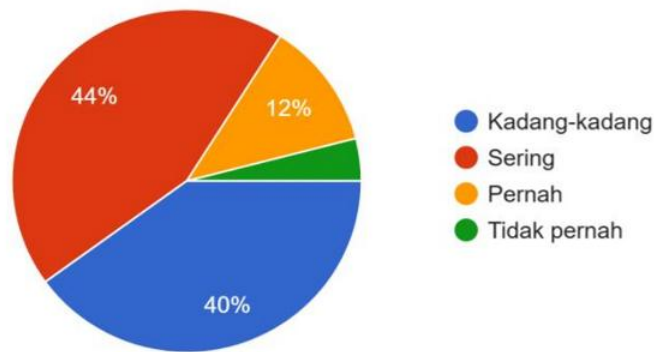
yang lebih terampil dalam menggunakan teknologi digital melaporkan bahwa mereka lebih mudah mengembangkan pemikiran kritis. Mereka mampu menganalisis informasi yang diperoleh secara lebih mendalam, baik dalam diskusi kelas maupun dalam tugas-tugas akademik. Ketiga, kemampuan komunikasi siswa juga didukung oleh literasi digital yang baik. Mereka dapat menggunakan berbagai platform untuk berdiskusi, mengerjakan proyek bersama, dan menyampaikan ide dengan lebih jelas dan efektif, baik dalam presentasi maupun komunikasi tertulis. Meskipun demikian, beberapa siswa juga melaporkan tantangan yang mereka hadapi, seperti terbatasnya akses ke teknologi yang memadai dan kesulitan dalam mencari informasi yang relevan untuk tugas akademik (Marpaung, 2024).

Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah sebagai berikut: pertama, terbatasnya infrastruktur teknologi. Beberapa sekolah tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital dan internet yang stabil, sehingga menghambat kemampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran (Hasna, 2024 ; Setiawi, 2024). Kedua, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan pemanfaatan teknologi di kelas menjadi terbatas (Aulia, dkk, 2023). Ketiga, rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya literasi digital bagi perkembangan akademik anak mereka, yang berakibat pada kurangnya dukungan orang tua dalam pengembangan keterampilan digital anak-anak mereka di luar sekolah (Suharyat, dkk, 2023).

Banyak siswa melaporkan bahwa teknologi tidak hanya membantu mereka mengakses informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan berbagai sumber daya digital yang mudah diakses, siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk memperdalam analisis mereka terhadap suatu topik. Teknologi memungkinkan mereka melakukan eksplorasi lebih dalam terhadap materi pelajaran melalui riset online, diskusi di platform digital, dan berbagi informasi dengan teman-teman sekelas (Fitriyani & Teguh, 2022). Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengandalkan informasi yang diberikan di kelas, tetapi juga dapat mencari perspektif lain yang lebih luas dan beragam, yang memperkaya pengetahuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh langsung pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang sangat penting dalam menyelesaikan tugas akademik yang lebih kompleks, seperti proyek penelitian atau tugas analitis (Cynthia & Sihotang, 2023). Siswa dengan keterampilan literasi digital yang lebih baik merasa lebih nyaman menggunakan berbagai platform digital untuk berkolaborasi dengan teman-teman mereka (Aisyah & Dewi, 2022).

Tantangan akses terbatas terhadap teknologi dapat menghambat sebagian siswa dalam memanfaatkan pembelajaran kolaboratif secara optimal (Milasari & Nugraheni, 2024). Sekolah dan pemerintah perlu memastikan adanya platform yang mendukung kolaborasi meskipun dengan keterbatasan teknologi. Sekolah yang memiliki keterbatasan perangkat dan jaringan internet yang buruk akan sangat membatasi kemampuan siswa untuk memanfaatkan potensi teknologi. Untuk meningkatkan literasi digital secara merata di seluruh sekolah, perlu ada kebijakan yang memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi dan internet (Naufal, 2021). Salah satu solusi adalah menyediakan ruang kelas virtual yang dapat diakses siswa dengan perangkat sederhana. Dalam jangka panjang, peningkatan literasi digital siswa di SMA tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang bergantung pada teknologi digital (Asipi, 2022). Saat ini, hampir semua sektor industri mengandalkan teknologi, sehingga keterampilan literasi digital menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk bertahan di era digital. Kemampuan menggunakan perangkat digital, mengakses informasi, dan berkolaborasi melalui platform digital adalah keterampilan penting bagi semua siswa, terlepas dari bidang studi yang mereka pilih, sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

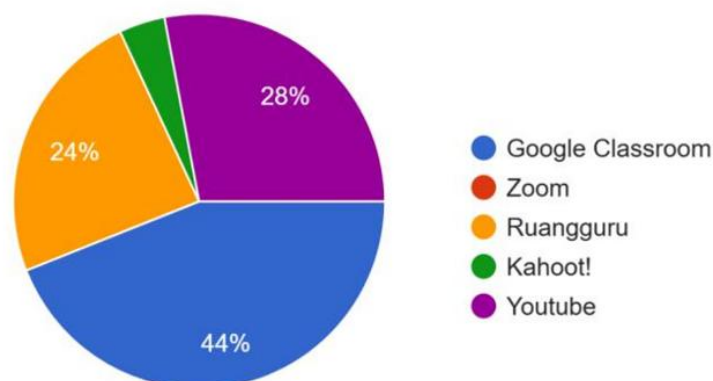
Untuk menindaklanjuti hasil wawancara tersebut, dilakukanlah penyebaran angket survei kepada siswa SMA terkait literasi digital. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai sejauh mana siswa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari serta bagaimana pengaruhnya terhadap keterampilan akademik mereka, seperti kemampuan dalam mencari informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Angket ini juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi siswa, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan internet yang stabil, yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam mendukung proses belajar. Selain itu, survei ini menggali peran orang tua dan guru dalam mendukung pengembangan literasi digital siswa, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam memfasilitasi penggunaan teknologi secara lebih optimal. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada siswa SMA/SMK, mayoritas responden secara rutin memanfaatkan internet untuk mencari informasi akademik, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penggunaan Internet untuk Informasi Akademik

Berdasarkan Gambar 2, sebanyak 44% siswa menyatakan sering menggunakan internet, 12% pernah, 40% kadang-kadang, dan hanya 4% yang tidak pernah. Data ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah cara siswa mengakses informasi, dengan internet menyediakan akses cepat dan praktis ke sumber informasi terkini, yang menggantikan media tradisional seperti surat kabar atau majalah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memanfaatkan internet secara rutin dalam kehidupan sehari-hari mereka, mencerminkan adopsi teknologi digital yang semakin meluas di kalangan generasi muda. Selain itu, penggunaan internet yang tinggi di kalangan siswa juga mencerminkan perubahan dalam kebiasaan belajar mereka, di mana pencarian informasi, kolaborasi, dan komunikasi akademik semakin bergantung pada platform digital. Dengan demikian, pemahaman dan keterampilan literasi digital menjadi semakin penting bagi siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mendukung proses belajar mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa mengakses beberapa aplikasi untuk mendukung kelancaran proses belajar. Aplikasi-aplikasi tersebut meliputi Google Classroom untuk mengakses materi dan tugas, Zoom untuk pertemuan daring, Ruangguru untuk materi dan latihan soal, YouTube untuk video pembelajaran, serta Kahoot! untuk kuis interaktif. Penggunaan berbagai aplikasi ini mencerminkan pemanfaatan teknologi digital yang semakin mendukung efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Data ini divisualisasikan pada Gambar 3, yang menunjukkan distribusi frekuensi penggunaan masing-masing aplikasi dalam mendukung kegiatan belajar siswa.



Gambar 3. Preferensi Aplikasi untuk Pembelajaran

Gambar 3 menunjukkan data yang mengindikasikan bahwa aplikasi digital telah menjadi alat penting dalam menunjang proses belajar, baik untuk pembelajaran daring maupun ujian online. Dari survei yang dilakukan, ditemukan bahwa Google Classroom menjadi pilihan utama dengan 44% responden, diikuti oleh YouTube (28%), Ruangguru (24%), dan Kahoot! (1%). Unikinya, tidak ada siswa yang memilih Zoom sebagai aplikasi yang mereka gunakan. Setiap aplikasi memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing, yang secara kolektif mendukung keberlangsungan pembelajaran, terutama saat pembelajaran tatap muka.

Pemanfaatan aplikasi digital ini membuktikan bahwa proses belajar tidak lagi terbatas pada lingkungan sekolah formal, tetapi dapat dilakukan secara fleksibel melalui platform digital. Mayoritas siswa menyatakan bahwa teknologi memiliki peran signifikan dalam menyelesaikan tugas akademik, mencari referensi,

memberikan pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan efisiensi, dan mendukung kualitas hasil belajar. Data juga menunjukkan bahwa siswa tingkat SMA/SMK cenderung lebih sering menggunakan perangkat digital seperti laptop, tablet, dan smartphone dibandingkan siswa jenjang SMP. Durasi penggunaan perangkat digital oleh siswa bervariasi (Nurulita, 2021). Sebanyak 20% siswa menggunakan perangkat dalam durasi panjang (lebih dari 5 jam per hari), 30% dalam durasi sedang (3–5 jam per hari), dan sisanya menggunakan dalam durasi singkat (kurang dari 3 jam per hari). Hal ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan perangkat digital berkaitan erat dengan intensitas tugas dan aktivitas belajar siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa. Responden dengan keterampilan digital tinggi cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik, baik dalam ujian maupun tugas harian. Ini menunjukkan bahwa literasi digital yang baik membantu siswa memahami materi, menyusun argumen, dan mencari solusi kreatif. Sebanyak 50% siswa memiliki keterampilan literasi digital tinggi, 30% sedang, dan 20% rendah. Dari sisi jenis kelamin, 60% responden adalah perempuan dan 40% laki-laki. Analisis korelasi menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan digital tinggi unggul dalam penilaian akademik, menggarisbawahi pentingnya penguasaan teknologi untuk mendukung keberhasilan akademik.

Penguasaan teknologi digital terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja akademik siswa, terutama dalam kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Ully & Nugraheni, 2024). Siswa dengan literasi digital tinggi mampu menganalisis informasi secara mendalam, menghubungkannya dengan konteks pembelajaran, serta aktif berargumen dalam diskusi kelas. Selain itu, platform digital seperti Google Docs dan Zoom dimanfaatkan secara efektif untuk kerja sama kelompok, meningkatkan produktivitas, dan keterampilan interpersonal. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya pelatihan guru menghambat optimalisasi teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk memastikan akses yang merata, pelatihan yang memadai, dan integrasi teknologi yang efektif demi menciptakan pembelajaran yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan modern.

KESIMPULAN

Literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja akademik siswa di tingkat sekolah menengah, terutama melalui keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Siswa dengan kemampuan literasi digital yang baik menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi karena mampu memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi, menganalisis data, dan bekerja sama secara efektif. Selain meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan kerja sama, literasi digital juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era teknologi yang terus berkembang. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi guru, serta rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi digital masih menjadi hambatan utama dalam penerapannya. Kurangnya kurikulum standar yang mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran dan ketidakmerataan akses teknologi antara sekolah di perkotaan dan pedesaan juga memperburuk situasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu untuk memperkuat pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa, meningkatkan akses terhadap fasilitas teknologi, serta memberikan edukasi kepada orang tua. Dengan langkah-langkah ini, generasi muda tidak hanya akan sukses secara akademik, tetapi juga siap menghadapi era digital, mendukung terciptanya masyarakat yang lebih maju, relevan, dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. & Dewi, R.M. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-E3 SMA Negeri 3 Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, **10**(2), 139–147. DOI: <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p139-147>.
- Asipi, L.S. (2022). Hubungan Literasi Digital dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Berbasis Kemandirian Belajar pada Era Pandemi Covid 19 Siswa SMA di Majalengka Lili. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, **4**(6), 9918–9926. Retrieved from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9958>.
- Aulia, A.F., Asbari, M., & Wulandari, S.A. (2023). Kurikulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, **3**(2), 65–70. Retrieved from: <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/955>.
- Cynthia, R.E. & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital : Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai, 7, 31712–31723. Retrieved from: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12179>.
- Fauzi & Marhamah. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pekommas*, 6(2), 77-84. DOI: <https://doi.org/10.56873/jpkm.v6i2.4271>.
- Fitriyani, F. & Nugroho, A.T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 307–314. DOI: <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>.
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri: SWOT dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Moder*, 10(1), 32-42. DOI: <https://doi.org/10.37471/jpm.v10i1.1053>.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Guru dan Siswa Terhadap Kualitas Pembelajaran di Era Digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 50–60. DOI: <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.391>.
- Khasanah, D.N. & Yushita, A.N. (2023). Pengaruh Literasi Digital, Kemandirian Belajar, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 1–18. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpai.v21i1.44398>.
- Landa, Z.R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718–734. DOI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>.
- Marpaung, R.W. (2024). Implementasi Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Siswa di Era Digital. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 550–558. DOI: <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.677>.
- Milasari, D. & Nugraheni, N. (2024). Integrasi Pendidikan Konservasi dan Teknologi untuk Mewujudkan Pendidikan Inklusif dan Berkualitas dalam Pencapaian SDGs. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 119-125. DOI: <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.988>.
- Naufal, H.A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202. DOI: <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.
- Nurulita L. (2021). Peran Literasi Digital dalam Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 139–145. Retrieved from: <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/57>.
- Putri, S.A. & Dewi, R.M. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-E3 SMA Negeri 3 Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 139-147. DOI: <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p139-147>.
- Setiawi, A.P., Patty, E.N.S., & Making, S.R.M. (2024). Dampak Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Sekolah Menengah Atas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 680–684. Retrieved from: <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/826>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 406–415. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3827>.
- Uly, C.S. & Nugraheni, N. (2024). Teknologi Berperan Penting dalam Pendidikan Lanjutan Khususnya di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 133-141. DOI: <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.986>.
- Wulandari, D., & Khusaini, E.N.S. (2021). Pengaruh Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur Sekolah Terhadap Prestasi Belajar yang di Mediasi Literasi Digital Siswa/i SMAN 5 Kabupaten Tangerang. *Journal of Business Education and Social*, 2(2), 23–35. Retrieved from: <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/JBS/article/view/2618>.
- Wulandari, D., Khusaini, K., & Syamiya, E.N. (2022). Literasi Digital sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3), 350-360. DOI: <https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.11925>.